|  |
| --- |
| **PEMATUHAN DAN PELANGGARAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOLOM KOMENTAR*****YOUTUBE* ATTA HALLILINTAR: KAJIAN PRAGMATIK** |

**Erika Fauzan**

Pesantren Terpadu Nurul Islam Keude Karing, Aceh Utara, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:* *Politeness in Language, Politeness Maxims, YouTube.*  | *The principles of compliance and violations of language politeness contained in the YouTube comments column Atta Hallilintar are a pragmatic study. The purpose of this study is to describe the forms of obedience and violations of language politeness contained in the YouTube comments column Atta Hallilintar. This research includes descriptive qualitative research. The data source for this research is the Atta Hallilintar YouTube channel, while the data from this study are comments from netizens that contain adherence and violations of politeness in language on the Atta Hallilintar YouTube channel. Data collection techniques using literature study techniques. Data analysis technique uses descriptive qualitative. The results of this study found that compliance with and violations of politeness in the YouTube comment column Atta Hallintar contained 6 (six) maxims, namely (1) the maxim of wisdom, (2) the maxim of generosity, (3) the maxim of appreciation, (4) the maxim of modesty, (5) suitability maxim, (6) and sympathy maxim. The most dominating maxim in Atta Hallilintar's YouTube comments column is the maxim of conformity and the one that is rarely found is the maxim of generosity.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:**Maksim Kesantunan,**Kesantunan Berbahasa, YouTube. Atta Halilintar,* C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Prinsip pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat dalam kolom komentar YouTube Atta Hallilintar merupakan kajian pragmatik. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan wujud pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa yang terdapat pada kolom komentar YouTube Atta Hallilintar. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah channel YouTube Atta Hallilintar, sedangkan data dari penelitian ini adalah komentar netizen yang mengandung pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa pada channel YouTube Atta Hallilintar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini didapati bahwa pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam kolom komentar YouTube Atta Hallintar tedapat 6 maksim yaitu (1)maksim Kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3)maksim penghargaan, (4)maksim kesederhanaan, (5)maksim kecocokan, (6)dan maksim simpati. Maksim yang paling mendominasi dalam kolom komentar YouTube Atta Hallilintar adalah maksim kecocokan dan yang paling jarang ditemukan adalah maksim kedermawanan. |
| ARTICLE HISTORY*Received: 1-02-2021**Accepted: 5-06-2021**Published: 30-12-2021* | © 2021 Erika FauzanUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: 🖂e-mail penulisC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png Link DOI 10.47766/literatur.v3i2.1446 |

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat berkomunikasi dan bertukar informasi. Bahasa juga merupakan wadah yang digunakan oleh manusia untuk mencapai maksud dan tujuan. Untuk mempermudah proses kebahasaan, berbagai fitur media sosial hadir di tengah masyarakat.  Aplikasi *Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp*, dan lain-lain yang berada di garda terdepan dalam perkembangan bahasa. Salah satu media interaksi sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat luas adalah *YouTube*. *YouTube* adalah situs *web* berbagi videoyang populer. Penggunanya dapat mengunduh, menonton, dan berbagi video secara gratis. *YouTube* merupakan aplikasi yang dicanangkan oleh seorang mantan pekerja *PayPal*, Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim pada Februari 2005.

 Penggunaan *YouTube* tidak hanya mengarah pada membagikan video saja, tetapi seiring berjalannya waktu, *YouTube* juga menjadi tempat mempublikasikan lagu, iklan, *podcash*, diskusi, akun-akun belajar, dan bahkan sekedar membagikan cerita. Atta Halilintar dinobatkan sebagai *YouTube*r pertama di Indonesia bahkan asia dengan jumlah *subscriber* terbanyak yakni 27,6 juta *subscriber* hingga akhir April 2021*. Channel* Atta Hallilintar menyajikan konten *creator* yang banyak disukai baik remaja maupun orang dewasa. Jadi, tidak mengherankan jika *channel*-nya dibanjiri *subscriber*, *like*, dan komentar. Banyaknya pengunjung *channel* Atta Hallilintar dengan daerah yang berbeda, dan latar kehidupan yang beragam, dapat dilihat seberapa besar warganet (warga internet) tersebut mematuhi nilai kesantunan berbahasa.

 Unsur kesantunan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah system komunikasi. Kesantunan berbahasa adalah salah satu cabang dari ilmu pragmatik. Kesantunan berbahasa merupakan wujud pematuhan berbahasa yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Pandangan mengenai kesantunan berbahasa ini telah dijelaskan oleh beberapa pakar diantaranya adalah Leech, Brown, Levinson, Robin Lakoff, dan lain-lain. Prinsip kesantunan menurut Leech terdapat beberapa maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim kecocokan, maksim kesimpatian.

 Model kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson sedikit berbeda dengan maksim-maksim yang dikemukan oleh Leech. Brown dan Levinson memberikan beberapa keterkaitan dengan konsep wajah positif, wajah negatif dan tindakan yang mengancam wajah yaitu strategi melakukan tindak tutur secara langsung (bald on), melakukan tindak tutur basa-basi (off record), kesantunan positif, dan kesantunan negatif.

Indikator kesantunan versi Grice (2000) meliputi: (1) Ketika mengobrol harus menjaga kedudukan mitra tutur, (2) Tidak membicarakan hal yang negatif tentang mitra tutur, (3) Tidak memaparkan rasa bahagia atas kesedihan mitra tutur, (4) Tidak mengungkapkan ketidaksetujuan dengan mitra tutur, (5) Tidak memulikan dan menyombongkan diri sendiri.

Dalam perkembangannya, pihak *YouTube* memberikan kebebasan bagi sesama pengguna untuk saling berkomentar dan menyukai konten orang lain. Komentar yang dapat diberikan bisa berupa pujian, hinaan, maupun kritikan. Dari komentar-komentar tersebut penulis dapat melihat dan mengklarifikasi pematuhan dan pelanggaran kesantunan dalam bahasa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu komentar netizen terhadap unggahan video dari channel YouTube Atta Hallilintar yang mematuhi maupun yang melanggar kesantunan berbahasa. Objek penelitian ini adalah kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech.Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik mencatat. Analisis data yaitu teknik deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan maksim-maksim kesantunan Leech lalu menganalisis beberapa komentar netizen dalam channel YouTube Atta Hallilintar. Keabsahan data dari penelitian ini di dapat melalui trianggulasi teori dan dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan prinsip kesantunan bahasa teori Leech dalam mengelompokkan data yang terindikasi mematuhi atau yang menyimpang dalam prinsip kesantunan berbahasa. Pengelompokkan berdasarkan prinsip kesantunan yang disusun Leech (1993).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dalam komentar warganet (warga internet) pada *YouTube* Atta Hallilintar terdapat maksim-maksim kesantunan berbahasa versi Leech.

1. **Pematuhan Kesantunan Berbahasa**
2. **Maksim Kebijaksanaan *(Tact Maxim)***

Leech (1993) menyatakan tentang maksim kebijaksanaan peserta tutur bertumpu pada prisip untuk meminimalkan kesusahan orang lain dan memaksimalkan manfaat untuk orang lain.

Maksim Kebijaksanaan:

*“Meminta maaf duluan meskipun kita gak salah itu mulia apalagi kalau kita salah tambah mulia.”* (Akun Musyarrofah 98, Channel Atta Hallilintar “Galau Atta Beli Skin 250.000 Diamond ML”) (MKB/PM/1)

Data MKB/PM/1 tersebut merupakan pematuhan maksim kebijaksanaan. Maksim kebijaksanaan merupakan maksim yang memaksimalkan kepentingan orang lain daripada diri sendiri. Data tersebut dikategorikan pematuhan maksim.

1. **Maksim Kedermawanan**

Leech (1993) menyatakan tentang maksim kedermawanan peserta tutur bertumpu pada prisip dapat mampu meminimalkan kesusahan orang lain dan memaksimalkan manfaat untuk orang lain. Agar terciptanya maksim kedermawanan ini, peserta tutur dituntut untuk menghormati lawan tutur.

Maksim Kedermawanan:

“*Semoga tetap seperti itu tidak sombong, slalu sopan dan tampil apa adanya dirimu*.” (Akun Yummi Yati, Channel Atta Hallilintar “Penghasilan Dimas Ahmad Fantastis”) (MKD/PM/1)

Data MKD/PM/1 di atas merupakan tuturan yang mengandung pematuhan maksim kedermawanan. Data tersebut dikategorikan maksim kedermawanan karena peserta tutur telah memaksimalkan rasa hormat dan keuntungan untuk orang lain. Komentar pemilik akun Yummi Yati “Semoga tetap seperti itu yang tidak sombong” merupakan harapan yang diucapkan oleh penutur kepada orang yang dimaksud. Oleh karena itu, data MKD/PM/1 di atas merupakan tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan karena sudah memaksimalkan rasa penghormatan.

1. **Maksim Penghargaan**

Maksim yang memfokuskan kepada rasa penghargaan seorang penutur yang ditujukan kepada lawan tutur. Seseorang dapat dikatakan santun di saat mampu memaksimalkan rasa penghargaan yang besar terhadap lawan bicara (penutur).

Maksim ini menuntut untuk menghindari saling mencela, mengejek, dan merendahkan orang lain (penutur). Maksim penghargaan juga disebut maksim penerimaan.

Maksim Penghargaan:

***“Ini nih pengetahuan dan seru banget pembahasannya****, ayo dong kalo edukasi kenapa koment dikit banget, beda cerita kalo gosip.*” (Akun Hani Handayani, Channel Atta Hallilintar Atta ft Ganjar Pranowo”) (MKP/PM/1)

Komentar di atas merupakan kalimat yang mengandung pematuhan maksim penghargaan. Data tersebut dikategorikan pematuhan maksim penghargaan dikarenakan peserta tutur telah memaksimalkan pujian dan meminimalkan celaan terhadap orang lain. Komentar yang ditulis oleh pemilik akun Hani Handayani yaitu **“Ini nih pengetahuan dan seru banget pembahasannya”** merupakan apresiasi bahwa pemilik akun menghargai pekerjaan orang lain dengan memberi penghargaan berupa pujian.  Oleh karena itu, data MKP/PM/1 merupakan kalimat yang mematuhi maksim penghargaan.

1. **Maksim Kesederhanaan**

 Maksim kesederhanaan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Maksim ini berbeda dengan maksim kedemawanan.

Maksim kedermawanan berpusat pada orang lain atau lawan tutur, sedangkan maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri pematuhan maksim kerendahan hati:

“Bukan ngarep bang, hanya mengingatkan aja, ya kalo ga direspon berarti bukan rezeki saya. ”(Akun Guntur Pangeran26, channel Atta Hallilintar Atta FT Ganjar Pranowo) (MKS/PM/1)

Penggalan kalimat di atas merupakan komentar yang mengandung pematuhan maksim kerendahan hati. Data tersebut dikategorikan maksim kerendahan hati karena ucapan pemilik akun Guntur Pangeran yaitu “Kalo ga direspon berarti bukan rezeki saya”. Merupakan kalimat yang menyatakan bahwa pemilik akun meminimalisir pujian dan rasa hormat bagi dirinya dan lebih memilih untuk rendah hati. Oleh karena itu, data MKS/PM/1. Merupakan bentuk kalimat yang mematuhi maksim kesederhanaan.

1. **Maksim Kecocokan**

Maksim kesepakatan memastikan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan persetujuan di antara mereka. Seseorang yang sedang bertutur dan juga lawan tuturnya, hendaknya memiliki kesesuaian dan kemuafakatan terhadap hal yang sedang dibicarakan. Hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan pendapat yang berujung perselisihan.

Maksim kecocokan:

***“Arsya beruntung banget punya calon abang ipar seperti bang Atta”*** (Akun Putri Rico)

“***Betul beruntung banget*** *Arsya dan Arsyi punya abang seperti Atta”* (Akun Eva Aiq, Channel Atta Hallilintar “Atta Kadoin Mobil Impian untuk Adik Aurel”) (MCK/PM/7)

Data MKC/PM/7 di atas merupakan kalimat yang mengandung pematuhan maksim kecocokan. Data tersebut dikategorikan maksim kecocokan karena terdapat kesesuain di antara pemilik akun Putri Rico dan Eva Aiq. Kesamaan tuturan tersebut terlihat ketika keduanya menyetujui hal yang sama yakni pada kalimat yang dituliskan oleh pemilik akun Putri Rico **“Arsya beruntung banget punya calon abang ipar seperti bang Atta”**lalu dibalas oleh pemilik akun Eva Aiq **“Betul beruntung banget”.**

Oleh karena itu, data MCK/PM/7 di atas merupakan penggalan komentar yang mengandung pematuhan maksim kecocokan.

1. **Maksim Kesimpatian**

Memaknai maksim kesimpatian mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Rasa simpati tersebut berupa ikut merasakan kebahagiaan jika mitra tutur mendapatkan kesuksesan, dan ikut bersedih jika mitra tutur sedang tertimpa sebuah masalah atau musibah.

*“Aku malah belum menikah kedua orang tuaku udah tiada. Ibu baru saja menyusul alm ayah 06/02/2021 yang lalu.”*(Akun Key key)

***“Yang sabar mbak ya”***(Akun Raden Ismaliawati, Channel Atta Hallilintar, “Exclusive Akad Atta Aurel”) (MKT/PM/2)

Data MKT/PM/2 di atas merupakan kalimat yang mematuhi maksim simpati. Hal tersebut terlihat dari ucapan pemilik akun Raden Ismaliawati yang menghibur mitra tuturnya dengan mengatakan **“Yang sabar mbak ya”.** Oleh karena itu, data MKT/PM/2 di atas sudah dikategorikan maksim kesimpatian karena penutur sudah memaksimalkan rasa simpatinya kepada mitra tutur.

1. **Pelanggaran Kesantunan Berbahasa**
	1. **Maksim Kebijaksanaan *(Tact Maxim)***

Pelanggaran maksim kebijaksanaan karena merupakan tuturan yang memaksimalkan kerugian orang lain dan memaksimalkan keuntungan untuk diri sendiri. Berikut ini adalah data pelanggaran maksim kebijaksanaan dalam kolom komentar *YouTube* Atta Hallilintar.

Maksim Kebijaksanaan:

*“Bang Atta nanti bikin konten sama Krisdayanti dong,dijamin banyak yang nonton”*(Akun Titi Titoot)

***“Gue ogah Nonton kalo sm KD”***(Akun Ndoro Bei, Channel Atta Hallilintar “Atta ft Ganjar Pranowo”) (MKB/PL/1).

Data MKB/PL/1 di atas merupakan kalimat yang melanggar maksim kebijaksanaan. Pelanggaran tersebut terlihat dari jawaban dari akun Ndoro Bei yang mengabaikan kepentingan orang lain dengan jawabannya yang kurang menyenangkan, yakni menolak keinginan orang lain dengan menggunakan kata **“Gue ogah nonton kalo sama KD”.** Penolakan secara spontan tersebut telah melanggar prinsip kesantunan berbahasa, yaitu maksim kebijaksanaan. Oleh karena itu, data MKB/PL/1 di atas merupakan kalimat yang mengabaikan maksim kebijaksanaan.

* 1. **Maksim Kedermawanan**

Dikategorikan pelanggaran maksim kedermawanan karena mitra tutur yang meminimalkan rasa penghormatan kepada penutur dan memaksimalkan penghormatan untuk diri sendiri.

Maksim Kedermawanan:

***“Kamu tidak bayar, makanya tidak ditanggapi.”*** (Akun Suhud Duri, Channel Atta Hallilintar “Ini Raja Tiktok, Alay Lo Semua”) (MKD/PL/1)

Data MKD/PL/1 di atas merupakan kalimat yang melanggar maksim kedermawanan. Hal tersebut terlihat dari ucapan pemilik akun Suhud duri yang tidak menghormati orang lain dengan ucapan **“Kamu tidak bayar, makanya tidak ditanggapi”***.* Oleh karena itu, data MKD/PL/1 di atas merupakan kalimat yang melanggar maksim kedermawanan, karena telah meminimalkan rasa penghormatan terhadap orang lain.

* 1. **Maksim Penghargaan**

Pelanggaran maksim penghargaan disebabkan oleh tuturan yang memaksimalkan teguran terhadap orang lain dan meminimalkan pujian terhadap orang lain. Pelanggaran maksim penghargaan terjadi dikarenakan penutur yang tidak menjaga etika sopan santunnya dengan tidak menghormati mitra tutur. Berikut data pelanggaran maksim penghargaan.

Maksim Penghargaan:

***“Mau aja lo kena tipu sama Atta gledek****.”*(Akun Zefa Faiz Zefa, Channel Atta Hallilintar, “Atta ft Ganjar Pranowo”) (MKP/PL/1)

Data MKP/PL/1 tersebut merupakan kalimat yang melanggar maksim penghargaan. Hal tersebut terlihat dari ucapannya yang tidak menghormati pekerjaan orang lain, dengan cara mencela dan menjatuhkan orang lain dengan kalimat **“Mau aja lo kena tipu Atta gledek”** yang diucapkan oleh pemilik akun Zefa Faiz Zefa. Pelanggaran maksim penghargaan tersebut terjadi karena penutur tidak menjaga etika kesantunan untuk selalu menghargai keinginan, dan privasi mitra tutur. Ungkapan *“Atta Gledek”* juga melanggar kesantunan berbahasa karena dianggap mengejek nama Atta Hallilintar. Oleh karena itu, data MKP/PL/1 di atas merupakan kalimat yang melanggar maksim penghargaan.

* 1. **Maksim Kecocokan**

Pelanggaran maksim kecocokan karena penutur yang meminimalkan kesepakatan dan kesesuaian dengan mitra tutur, sehingga komunikasi di antara penutur dan mitra tutur tidak terjalin dengan baik. Berikut data kalimat yang mengandung pelanggaran maksim kecocokan.

Maksim Kecocokan:

*“Semangat nobar lagi yuk.”* (Akun Wiwin wiwin)

***“Ngapain? sudah bukan era si Atta lagi.”*** (Akun Lion 007,Channel Atta Hallilintar “Atta belikan dia Mobil Baru, Setelah Tabrakan”) (MKC/PL/1)

Data MKC/PL/1 di atas merupakankalimat yang tidak mematuhi maksim kecocokan. Hal tersebut terlihat dari bantahan pemilik akun Lion terhadap ucapan pemilik akun Wiwin Wiwin yaitu**“Ngapain? Sudah bukan era si Atta lagi”.** Ucapan pemilik akun Lion telah melanggar maksim kecocokan dengan jawaban yang mengabaikan kesesuaian dengan mitra tutur. Oleh karena itu, data MKC/PL/1 di atas merupakan kalimat yang melanggar maksim kecocokan.

* 1. **Maksim Kesimpatian**

Pelanggaran maksim kesimpatian karena penutur yang meminimalkan rasa simpati kepada mitra tutur dan memaksimalkan rasa antipati kepada mitra tutur. Berikut data pelanggaran maksim kesimpatian.Maksim Kesimpatian:

***“udah ga usah ngarep****, belajar aja yang pinter biar sukses ga ngarep beginian lagi”* (Akun Fransiscus Ryan, Channel Atta Hallilintar “Ini Raja Tiktok, Alay Lo Semua”) (MKT/PL/1)

Data MKT/PL/1 di atas merupakan kalimat yang mengandung pelanggaran maksim kesimpatian. Data tersebut dikategorikan pelanggaran maksim kesimpatian karena tuturan yang dituliskan oleh pemilik akun Fransisicus Ryan **“Udah ga usah ngarep”** menunjukkan bahwa penutur meminimalkan rasa simpati kepada mitra tutur dengan tidak meperdulikan perasaan mitra tutur. Ungapan tersebut bertujuan menyadarkan mitra tutur untuk tidak berharap sesuatu yang tidak pasti, tapi penggunaan bahasanya justru terkesan tidak bersimpati. Oleh karena itu, data MKT/PL/1 merupakan kalimat yang melanggar maksim kesimpatian.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesantunan berbahasa versi Leech yang terdapat dalam komentar *YouTube* Atta Hallilintar, peneliti menemukan data pematuhan kesantunan berbahasa dan data pelanggaran kesantunan berbahasa yang sesuai dengan teori Leech. Data yang banyak ditemukan adalah pematuhan maksim kecocokan.

**REFERENSI**

Devrudyan Doko, Yunitha, Budiarta, dkk, (2017). *Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur.*Jurnal Ilmu Bahasa, Vol. 3, No. 1. Universitas Warmadewa.

Faiqah Fatty, Muh.Nadjib, dkk. (2016). *Youtube sabagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas MakassarVidgram.*Jurnal Komunikasi, vol 5, no 2. Univeritas Hasanuddin.

Leech*,* Geoffrey*.* 1993*. Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Kusumaswarih.Kartika. (2018). *Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.*Jurnal Belajar Bahasa, Vol 3, No 2.

Pranowo, 2009. Be*rbahasa secara Santun*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Rahardi, Kunjana Yuliana Setyaningsih, dkk. (2019). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa.* Jakarta: Penerbit Erlanggga